

**PENGARUH RATIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT
INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2016 – 2020**

Siti Junaida Hasibuan¹, Cindy Banjarnahor²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBMI Medan

Email: alfiadaulay27@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh ratio keuangan terhadap kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2016 - 2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda yaitu $Y = 405.758 + 0,021X_1 + 0,031X_2 + e$ yang menunjukkan bahwa ratio likuiditas dan rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dimana dapat dilihat nilai t hitung > t tabel (5,577 > 2,776). Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dimana dapat dilihat bahwa t hitung > t tabel (5,545 > 2,776). Kemudian secara simultan nilai F hitung > F tabel (27,576 > 19,16) sehingga rasio likuiditas dan rasio aktivitas secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hasil koefisien determinasi (adjusted R2) sebesar 0,93 (93%) sehingga dapat dikatakan rasio likuiditas dan rasio aktivitas mampu mempengaruhi kinerja keuangan sisanya 7% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

Kata Kunci : Likuiditas, Aktivitas, Current Ratio, Fixed Asset Turn Over, Return On Asset

PENDAHULUAN

Pada dasarnya perusahaan tentu mengharapkan adanya perkembangan yang terjadi didalamnya dan terus berinovasi ditengah banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang berdiri sekarang ini. Banyaknya Perusahaan baru tersebut menyebabkan meningkatnya persaingan secara ekonomi. Hal tersebut menyebabkan perlunya pencatatan secara akuntansi untuk mengetahui perkembangan dari perusahaan tersebut. Baik perusahaan yang bergerak dibidang jasa, dagang, maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya. Perusahaan secara periodik selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan untuk dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan dan pihak manajemen sendiri untuk dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut (Siswanto, 2024) “Analisis rasio keuangan mengkaji laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan”. Kinerja keuangan merupakan unsur yang utama sebagai tolak ukur suatu perusahaan, hal ini dapat terlihat dari laporan keuangannya. Salah satunya adalah rasio laporan keuangan. Rasio laporan keuangan dapat menyederhakan laporan keuangan perusahaan sehingga mudah dimengerti oleh pihak-pihak yang membutuhkannya. Atau dengan kata lain, Kinerja Keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam menghasilkan laba yang telah ditargetkan. Laba berbanding lurus dengan kinerja. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam membahas kinerja keuangan tersebut, harus berdasarkan pada laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan

yang berlaku secara umum. Laporan keuangan ini merupakan data yang paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun seringkali mewakili hasil dan kondisi ekonomi. Banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan. Menurut (Ramadhani & Patimah, 2022) “Analisis laporan keuangan berguna untuk arah perkembangan perusahaan dalam mengetahui seberapa efektif kinerja perusahaan yang sudah berjalan dan strategi yang dapat diambil yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang”. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang bersumber pada laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari perbandingan satu pos yang terkandung pada laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan.

Menurut Kasmir (2016 : 104) : “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Rasio keuangan dapat juga dikatakan sebagai alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Rasio keuangan terdiri atas *rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, serta rasio aktivitas*. Rasio – rasio ini sangat berpengaruh pada perusahaan dalam menghadapi operasional perusahaan, baik kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya maupun kemampuan asset yang dimiliki perusahaan dalam menjamin usaha perusahaan dan kemampuan asset perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis, dimana seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh akuntansi hingga dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan Perusahaan. Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan financial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisis atau interpretasi data yang berasal dari laporan keuangan. Pada penelitian ini perusahaan yang akan diteliti adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk suatu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman. PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki orientasi pasar, dimana produksi yang dilakukan oleh perusahaan disesuaikan dengan permintaan pasar. Perusahaan selalu berusaha memenuhi kebutuhan konsumen, baik dalam kuantitas maupun kualitas produk. Untuk memastikan perusahaan dapat mengetahui sejauh mana efektifitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan daftar nilai *Current Ratio, Fixed Asset Turn Over dan Return On Asset* yang naik turun dari tahun ke tahun. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk** ”.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka - angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka - angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Analisis ratio keuangan menjadi sangat penting terutama bagi pihak – pihak berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yaitu dengan cara menganalisis dan menghitung rasio –rasio keuangan perusahaan. Suatu rasio tidak memiliki arti tersendiri, melainkan harus diperbandingkan dengan rasio yang lain agar rasio tersebut menjadi lebih sempurna. Jadi, analisis rasio keuangan adalah alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara perbandingan angka – angka dalam suatu laporan keuangan.

Manfaat Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2012 : 109) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Rasio Profitabilitas (Rasio Laba)

a) Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga dapat memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Tujuan dengan adanya penggunaan rasio profitabilitas bagi setiap perusahaan berguna untuk menghitung dan mengukur atau menggambarkan tingkat keuntungan yang diterima oleh Perusahaan.

b) Tujuan Penggunaan Rasio Profitabilitas

Ada beberapa tujuan untuk penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak perusahaan maupun pihak yang membutuhkan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menilai keuntungan perusahaan yang dilihat berdasarkan aset, penjualan dan saham dalam suatu periode.
2. Sebagai alat perbandingan dan evaluasi perusahaan pada tahun sebelumnya untuk periode yang akan datang.
3. Untuk mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh asset yang dipergunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
4. Untuk mengetahui besar kecilnya atau perkembangan perusahaan dalam memperoleh suatu laba dalam suatu periode.

c) Jenis – Jenis Ratio Profitabilitas

Adapun jenis-jenis dari analisis rasio profitabilitas yaitu:

1. Profit Margin

“ *Profit margin* merupakan salah satu bagian rasio profitabilitas yang bertujuan untuk menilai keadaan laba atas penjualan yang diperoleh oleh perusahaan” Mahmud & Halim (2016 : 81). Pengukuran pada rasio ini dengan cara membandingkan pada laba bersih yang diterima perusahaan dengan penjualan perusahaan.

2. Return On Asset (ROA)

Analisis *Return on asset* merupakan pendapatan laba perusahaan yang berdasarkan pada tingkat asset tertentu. Sehingga apabila pada rasio ini mendapatkan angka yang tinggi berarti memperlihatkan adanya efektif dan efisien yang dilakukan oleh para manajemen perusahaan. Rasio ini menghitung dengan menggunakan laba bersih yang diterima oleh perusahaan dan dengan seluruh asset perusahaan.

3. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan neto berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal saham dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Ratio Aktivitas

a) Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Irwadi et al., (2017 : 15) : “rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana sebuah perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk memperoleh sebuah penjualan”. Dengan menggunakan rasio aktivitas tersebut dapat mengukur tingkat efisiensi dari perusahaan dalam memanfaatkan sebuah sumber daya milik perusahaan seperti pada asset dan persediaan perusahaan. Rasio ini dapat menilai seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melakukan kegiatan dalam mengolah sumber daya.

b) Tujuan Dan Manfaat Ratio Aktivitas

Menurut Hery (2016 : 179) : menyatakan bahwa rasio aktivitas memiliki beberapa tujuan dan manfaat antara lain:

1. Untuk mengukur perputaran dana yang tertanam dalam piutang dan persediaan yang berputar selama satu periode.
2. Untuk menghitung waktu rata-rata persediaan yang tersimpan digudang sampai terjual.
3. Untuk mengukur efektivitas aktivitas penjualan persediaan yang sudah dilakukan pada periode tertentu.
4. Untuk menilai efektivitas penagihan piutang yang sudah dilakukan perusahaan pada satu periode.
5. Untuk mengukur perputaran dana yang tertanam di aset tetap, modal sendiri dan total aset pada satu periode dan berapa besar hasil penjualan yang sudah diperoleh dari setiap rupiah aset tetap, modal sendiri dan total aset yang telah digunakan.

c) Pengukuran Ratio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016 :176) : menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki secara maksimal dapat menggunakan beberapa alat ukur sebagai berikut:

1. *Accounts Receivable Turn Over* (ARTO)

Rasio ini digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam berapa kali perputaran dana yang tertanam dalam piutang usaha pada satu periode.

2. *Inventory Turn Over* (ITO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam berapa kali perputaran dan yang tertanam dalam persediaan pada satu periode atau berapa hari rata-rata persediaan yang tersimpan digudang sampai laku terjual

3. *Working Capital Turn Over* (WCTO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perbandingan rata-rata aset lancar (modal kerja) yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Interpretasi hasil rasio ini yaitu apabila perputaran dari rata-rata aset lancar (modal kerja) rendah artinya perusahaan memiliki kelebihan asset.

4. *Fixed Asset Turn Over* (FATO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perputaran aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Artinya seberapa efektif kapasitas aset tetap yang berkontribusi dalam menciptakan penjualan. *Fixed Asset Turn Over* (FATO) dapat dihitung dengan perbandingan antara besarnya penjualan (tunai atau kredit) dengan rata-rata aset tetap pada periode tertentu. Apabila perputaran pada aset tetap rendah artinya perusahaan memiliki kapasitas aset tetap yang belum dimanfaatkan secara maksimal.

5. *Total Assets Turn over* (TATO)

Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perputaran total aset yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan penjualan. Sehingga, rasio ini dapat digunakan untuk mengukur jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu. cara membandingkan besarnya penjualan (tunai atau kredit) dengan total aset pada beberapa periode tertentu. Interpretasi dari hasil perhitungan *Total Assets Turn Over* (TATO) yaitu apabila perputaran dari total aset rendah artinya perusahaan mempunyai kelebihan total aset yang belum dimanfaatkan secara maksimal pada beberapa periode tertentu.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Pada dasarnya kinerja keuangan bisa berupa unsur yang bersangkutan secara langsung pada suatu pengukuran dari kinerja keuangan yang telah disajikan langsung pada laporan keuangan perusahaan yang berupa pada laporan laba rugi, laporan neraca dan laporan perubahan modal.

Menurut Fahmi (2018 : 141) : “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan – aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar”.

Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan diperlukan karena prestasi manajer keuangan perlu dievaluasi berdasarkan standar tertentu. Apabila manajer keuangan mempunyai prestasi diatas standar, berarti ia berhasil melaksanakan tugasnya. Adapun tujuannya yaitu:

- a. Untuk menilai prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.
- b. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai suatu kinerja yang sudah ditentukan.
- c. Sebagai sarana pengambilan keputusan bagi pihak manajemen dalam menyusun tujuan perusahaan secara lebih efektif dan efisien.
- d. Sebagai sumber indikator dalam memperbaiki kegiatan operasional perusahaan.

Keunggulan Return On Asset (ROA)

Menurut Sjahrial (2017 : 218) : adapun keunggulan return on investment adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong pihak manajemen perusahaan untuk berfokus pada hubungan penjualan dan biaya.
- b. Mendorong pihak manajemen perusahaan untuk berfokus pada efisiensi pada biaya.
- c. Mendorong pihak manajemen perusahaan untuk berfokus pada penggunaan aset operasional sehingga menghindari untuk melakukan investasi yang berlebihan.

Kelemahan Return On Asset (ROA)

Menurut Sjahrial (2017 : 218) : adapun kelemahan return on investment adalah sebagai berikut:

- a. Pengukuran kinerja dengan menggunakan return on investment menghasilkan fokus yang sempit pada profitabilitas unit bisnis sebagai biaya bagi profit perusahaan secara keseluruhan.
- b. Lebih berfokus pada kinerja jangka pendek.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bias berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti, Menurut Sugiyono (2016 : 135) : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling (mengambil data yang terpilih oleh peneliti menurut ciri – ciri spesifik oleh sampel tersebut). Sampel yang digunakan dalam penelitian

ini adalah laporan keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama 5 tahun dimana laporan keuangan tersebut mulai dari tahun 2016 – 2020.

Metode Pengumpulan Data

Pada metode ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara dokumentasi serta studi pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber literatur.

Pengukuran Variabel

Pengukuran Variabel adalah proses menentukan jumlah atau intensitas informasi mengenai orang, peristiwa, gagasan, dan obyek tertentu serta hubungannya dengan masalah atau peluang bisnis.

Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Menurut Ramang et al., (2019 : 12) : “Analisis deskriptif ialah analisis yang bertujuan memberitahu sebuah karakteristik dari sebuah sampel yang diteliti oleh peneliti. Hasil pada analisis deskriptif hanya berupa kolom yang terdapat sebuah variabel yang diobservasi seperti, minimum, maksimum, mean, deviasi standar, yang selanjutnya diberi keterangan berupa narasi”.

2. Uji Asumsi Klasik

Peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk memastikan bahwa modal yang diperoleh benar – benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji autokolerasi.

2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali Imam (2018 : 161) : “pada uji normalitas dikatakan baik yaitu data yang normal atau cukup mendekati normal, dimana pada uji ini memperlihatkan nilai p yang dihasilkan dengan taraf sign yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Jika nilai $p > 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan normal”.

2.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena ada observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan dengan yang lainnya. Pengujian terhadap adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Run Test. Dimana Run Test merupakan salah satu analisis non-parametrik yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear Berganda berganda dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan model berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan (Pertumbuhan laba)

A : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien Regresi

X1 : Rasio Likuiditas

X2 : Rasio Aktivitas

ϵ : Error

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa ada pengaruh antara rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini dapat dilihat dari uji parsial (t) dimana nilai t hitung $>$ t tabel ($5,577 > 2,776$) dengan nilai

signifikan sebesar $0,031 < 0,05$ sehingga hasil penelitian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Penelitian ini juga berkaitan dan memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jesika Juniarti Tampubolon yang berjudul pengaruh rasio – rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Terdapat kesamaan yaitu sama – sama menyimpulkan bahwa hasil penelitian Jesika Juniarti Tampubolon menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen X terhadap Y yaitu rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan perbedaannya dihasil hipotesis yaitu menurut Jesika Juniarti Tampubolon pengujian hipotesisnya diperoleh dari t hitung $>$ t tabel ($3,96 > 1,99$) atau dengan uji signifikansi $0,03 < 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sedangkan hasil hipotesis saya t hitung $>$ t tabel atau $5,577 > 2,776$ sehingga hasil penelitian H_0 ditolak dan H_a diterima. Menurut Sugiono (2013:67) : “ rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya”. Jika rasio likuiditas meningkat berarti perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Semakin tinggi tingkat likuiditasnya maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik dan risikonya juga semakin kecil. Perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi biasanya lebih mudah dalam mendapatkan bantuan keuangan dari pihak lain.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa ada pengaruh antara rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini dapat dilihat dari uji parsial (t) dimana nilai t hitung $>$ t tabel ($5,545 > 2,776$) dengan nilai signifikan sebesar $0,031 < 0,05$ sehingga hasil penelitian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Penelitian ini juga berkaitan dan memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jesika Juniarti Tampubolon yang berjudul pengaruh rasio – rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Terdapat kesamaan yaitu sama – sama menyimpulkan bahwa hasil penelitian Jesika Juniarti Tampubolon menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen X terhadap Y yaitu rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan perbedaannya dihasil hipotesis yaitu menurut Jesika Juniarti Tampubolon pengujian hipotesisnya diperoleh dari t hitung $>$ t tabel ($3,53 > 1,99$) atau dengan uji signifikansi $0,001 < 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sedangkan hasil hipotesis penulis t hitung $>$ t tabel atau $5,545 > 2,776$ sehingga hasil penelitian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Menurut Brigham & Houston (2013:12) : “rasio aktivitas digunakan untuk melihat ukuran aset yang dikelola perusahaan”. Semakin tinggi rasio aktivitas maka pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh perusahaan semakin efisien. Rasio ini juga berguna untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap secara efisien dalam rangka meningkatkan penjualan dan dapat digunakan untuk melacak kemajuan fiskal perusahaan selama beberapa periode keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (uji t) rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang dapat dilihat dari hasil t hitung $>$ t tabel ($5,577 > 2,776$).
2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (uji t) rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang dapat dilihat dari hasil t hitung $>$ t tabel ($5,545 > 2,776$).
3. Berdasarkan pengujian secara simultan (uji F) rasio likuiditas dan rasio aktivitas secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Hasil koefisien determinasi nilai (R^2) sebesar 0,93 (93%). Sehingga dapat dikatakan bahwa 93% rasio likuiditas dan rasio aktivitas mampu mempengaruhi kinerja keuangan sisanya 7% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Exchange. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 18(1), 205–215.
<https://doi.org/10.55208/jebe.v18i1.543>
- Agustiningrum, Riski. 2013. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan*. *Jurnal Akuntansi*. h : 1 – 18.
- Azhari, Nanda. 2018. *Pengaruh Ratio Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Pelindo I (Persero) Cabang Belawan*). Skripsi. Universitas Medan Area.
- Dewi, M. (2017). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menguku Kinerja Keuangan*. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1, 1.
- Esthirahayu, D. P., Siti R. H., dan R. R. Hidayat. 2014. *Pengaruh Rasio Likuiditas Rasio Leverage, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Administrasi Bisnis* 8 (1)
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Hanafi dan Halim. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Edisi Ketiga.
- Hani, Syafrida. 2015. “ *Teknik Analisa Laporan Keuangan* ”. Medan : UMSU PRESS.
- Miranti, Fifi Maya. 2020. *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Munawir. 2014. *Pengertian Rasio Keuangan*. Yogyakarta : Edisi Empat.
- Octaviana, Mailinda. 2019. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017*, Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Rakhmawati, Ayu Nur. Lestari. Rosyafah. 2017. *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik*, *Jurnal Ekonomi Akuntansi* Vol.3 Issue, 3.
- Ramadhani, L., & Patimah, S. (2022). ANALYSIS OF LIQUIDITY RATIO AND PROFITABILITY RATIO IN ASSESSING FINANCIAL PERFORMANCE OF PT. INDAL ALUMINIUM INDUSTRY, Tbk. under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0). *Jurnal Ekonomi*, 11(03), 2022. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Siswanto, S. (2024). Influence of Financial Ratios on Financial Distress in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesian Stock
- Sarmanu. 2017. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Statistika*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Sugiono. 2016. *Metode Peneliti Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhardi. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Tengah : UNS.
- Syamsudin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.